

**MODEL KEPEMIMPINAN DI PONDOK PESANTREN
AL-BAQIYATUSH SHALIHAT KUALA TUNGKAL JAMBI**



**Oleh:
Nurhadi Prabowo
NIM:1420410165**

TESIS

**Di Ajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhadi Prabowo, S.Pd.I
NIM : 1420410165
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Mei 2016

Saya yang menyatakan



Nurhadi Prabowo, S.Pd.I

NIM: 1420410165

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhadi Prabowo, S.Pd.I
NIM : 1420410165
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2016

Saya yang menyatakan



Nurhadi Prabwo, S.Pd.I

NIM: 1420410165



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : MODEL KEPEMIMPINAN DI PONDOK PESANTREN AL-
BAQIYATUSH SHALIHAT KUALA TUNGKAL JAMBI

Nama : Nurhadi Prabowo, S. Pd.I.
NIM : 1420410165
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 27 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MODEL KEPEMIMPINAN DI PONDOK PESANTREN AL-BAQIYATUSH SHALIHAT KUALA TUNGKAL JAMBI

Nama : Nurhadi Prabowo, S. Pd.I.

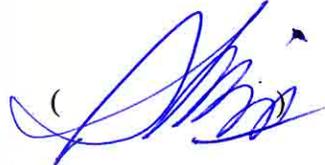
NIM : 1420410165

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Maksudin, M. Ag.

()

Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, MA

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Juni 2016

Waktu : 09.30 wib.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MODEL KEPEMIMPINAN DI PONDOK PESANTREN AL-BAQIYATUSH SHALIHAT KUALA TUNGKAL JAMBI

yang ditulis oleh:

Nama : Nurhadi Prabowo, S.Pd.I
NIM : 1420410165
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2016
Pembimbing



Dr. H. Maksudin, M.Ag

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.¹



¹ Q.S Al-Mujadilah (35: 28)

PERSEMBAHAN

Dengan memohon petunjuk dan ridha Allah SWT, Tesis ini penulis
persembahkan untuk:

Almamater Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.



ABSTRAK

Nurhadi Prabowo: Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi.

Penelitian ini, menjelaskan tentang “*Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi*” yang meliputi: *Pertama*, bagaimana penyelenggaraan pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat. *Kedua*, bagaimana kepemimpinan di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat. *Ketiga*, apa kekuatan dan kelemahan kepemimpinan di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan langkah-langkah sebagaimana analisis Model Miles dan Heberman yaitu analisis model interaktif dengan cara, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Adapun hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Penyelenggaraan pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat, secara substansi di dasarkan pada pengembangan pendidikan Islam yang integratif, yakni pengembangan pola pendidikan yang mengintegrasikan antara sistem pendidikan tradisional (pesantren) dengan sistem pendidikan negeri (pendidikan Nasional). (2) Kepemimpinan di pondok pesantren melekat pada sosok kiai. Kepemimpinan kiai bersifat Individual-Kolektif dengan gaya kepemimpinan yang Sepiritual-Karismatik. (3) Kekuatannya terletak pada pribadi kiai yang kharismatik, sehingga individual kiai di pesantren lebih mendominasi perannya sehingga kiai lebih memiliki otoritas mutlak dalam pengambilan keputusan dan kebijakan meskipun dalam beberapa hal kiai tetap bersifat demokrasi. Sedangkan kelemahannya terletak pada karakteristik kepemimpinan kiai yang sedikit lebih tertutup.

Kata Kunci: Model Kepemimpinan, Pondok Pesantren.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	śa'	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ž	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	-
ز	Za	Ž	-
س	sin	S	-
ش	syin	Sy	-
ص	sad	Ş	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas

غ	gain	G	-
ف	fa	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
ه	ha	H	-
ء	hamzah	◌َ	apostrof
ي	ya'	Y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : أحمدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis *t*, contoh :

كرامة الأُولِيَاءِ ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القران ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنه ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, Allah yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Akhirnya setelah melalui proses panjang dan tidak lepas dari bantuan, petunjuk, serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikut serta berkontribusi dalam membantu penyusunan tesis ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Maksudin, M.Ag. Selaku Pembimbing yang telah banyak bersabar meluangkan waktunya demi membimbing, mengarahkan, hingga terselesaikannya penulisan tesis ini. Semoga Allah senantiasa mempermudah setiap langkahnya. Amin.

4. Seluruh Guru Besar, Dosen, dan Cifitas Akademika Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Staf Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Terima Kasih untuk dedikasinya. Sehingga mempermudah penulis untuk pengumpulan referensi tesis ini.
6. KH. Abdul Hamid Kurnain selaku pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Al-Baqiyatush shalihat beserta jajarannya yang telah memperkenankan penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat. Dan tidak lupa kepada seluruh informan yang telah membantu memberikan informasi serta data-data yang di perlukan demi suksesnya penelitian ini.
7. Kedua orang tua penulis, ayahanda Mujirin dan Ibunda Yarhana, S.Pd. dan adik-adikku atas segala doa yang selalu di panjatkan, dukungan motivasi dan semua pengorbanan yang tak terhingga, serta perhatian dan kasih sayang yang tak pernah berakhir dalam setiap langkah penulis.
8. Wina Rianti, S.Sy. yang telah bersedia menunggu, bersabar, dan senantiasa terus memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
9. Sri Rizki, Kaspul Anwar, Ali Usmar, Bahrul Ulum, Pahmi SY, Bali Syada dan senior-senior lainnya yang ikut memotivasi, memberikan solusi terhadap masalah –masalah yang muncul di saat penyelesaian studi ini.
10. Seluruh Sahabat dan Keluarga Besar Ikatan Alumni IAIN STS Jambi Yogyakarta, Keluarga Besar PAI C angkatan 2014, dan PMII Cabang Jambi

yang terus memberi motivasi dan menjadikan penulis semakin kuat dan optimis dalam menyelesaikan tesis ini.

11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan tesis ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada meraka semualah penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Tiada kata dan makna yang lebih berarti untuk penulis mampu ucapkan selain ribuan terimakasih. Semoga amal dan kebaikannya di balas oleh Allah SWT berlipat ganda, dengan dimudahkan segala urusannya baik di dunia maupun diakhirat, menemukan kehidupan yang bermanfaat dan juga bermartabat.

Selain dari pada itu, penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan dan penulisan tesis ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan sebagai pertimbangan perbaikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca. *Āmīn yā Rabbal ‘Ālamīn.*

Yogyakarta, 17 Mei 2016

Penulis,

Nurhadi Prabwo, S.Pd.I

NIM: 1420410165

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Konsep Kepemimpinan	26
1. Pengertian Kepemimpinan	27
2. Ruang Lingkup Pendekatan Kepemimpinan	30
3. Peran dan Fungsi Kepemimpinan	33
4. Karakter dan Prinsip-prinsip Kepemimpinan	39
5. Gaya Kepemimpinan	47
B. Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren	52
1. Kepemimpinan Kiai	54
2. Otoritas Kepemimpinan Kiai	55
C. Model Kepemimpinan Dalam Pesantren	59
1. Kepemimpinan Individual	59
2. Kepemimpinan Kolektif	63
D. Karakteristik Kepemimpinan Yang Ideal	65

E. Tipologi Pondok Pesantren.....	69
1. Tipologi Pesantren Berdasarkan Fisik.....	70
2. Tipologi Pesantren Berdasarkan Kurikulum.....	72
a. Pesantren Tradisional (<i>salāf</i>).....	72
b. Pesantren Modern (<i>khalaf</i>).....	73
c. Pesantren Komprehensif.....	73
BAB III: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-BAQIYATUSH SHALIHAT KUALA TUNGKAL JAMBI	
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren.....	75
1. Bermula Dari Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.....	77
2. Pembangunan Gedung Cikal Bakal Pesantren.....	78
3. Dari Majelis Ta'lim ke Pondok Pesantren.....	78
B. Letak Geografis Pondok Pesantren.....	79
C. Tujuan, Visi, dan Misi Pondok Pesantren.....	79
D. Biografi Pendiri Pesantren.....	82
E. Peralihan Kepemimpinan.....	88
F. Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	89
G. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	90
1. Sistem Pendidikan Salafi.....	93
2. Sistem Pendidikan Negeri (Formal).....	98
H. Keadaan Majelis Guru, Santri, dan Sarana Prasarana.....	100
I. Tata Tertib Pondok Pesantren.....	103
BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Penyelenggaraan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat.....	107
B. Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat.....	147
C. Kekuatan dan Kelemahan Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat.....	159
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	163
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tujuh Tingkat Proses Pematangan	32
Tabel 2	: Konsep Dominasi Weber	56
Tabel 3	: Tipe Pesantren Berdasarkan Bangunan Fisik.....	71
Tabel 4	: Kitab Karangan KH Ali Abdul Wahab.....	84
Tabel 5	: Mata Pelajaran Kitab Kuning Madrasah Aliyah Salafi	94
Tabel 6	: Sarana Prasarana Pondok Pesantren	102
Tabel 7	: Jumlah Guru Salafi (Guru Tetap) Tahun 2015.....	138
Tabel 8	: Jumlah Guru Negri (Guru Tetap) Tahun 2015.....	139
Tabel 9	: Jumlah Santriwan/wati Madrasah I'dadiyah Tahun 2015.....	141
Tabel 10	: Jumlah Santriwan/wati Madrasah Sanawiyah Salafi Tahun 2015 ..	142
Tabel 11	: Jumlah Santriwan/wati Madrasah Aliyah Salafi Tahun 2015.....	143
Tabel 12	: Jumlah Keseluruhan Santri Pondok Pesantren Tahun 2015	144
Tabel 13	: Jumlah Santriwan/wati Dalam III Tahun Terakhir.....	144
Tabel 14	: Jadwal Kegiatan Harian Santri	145

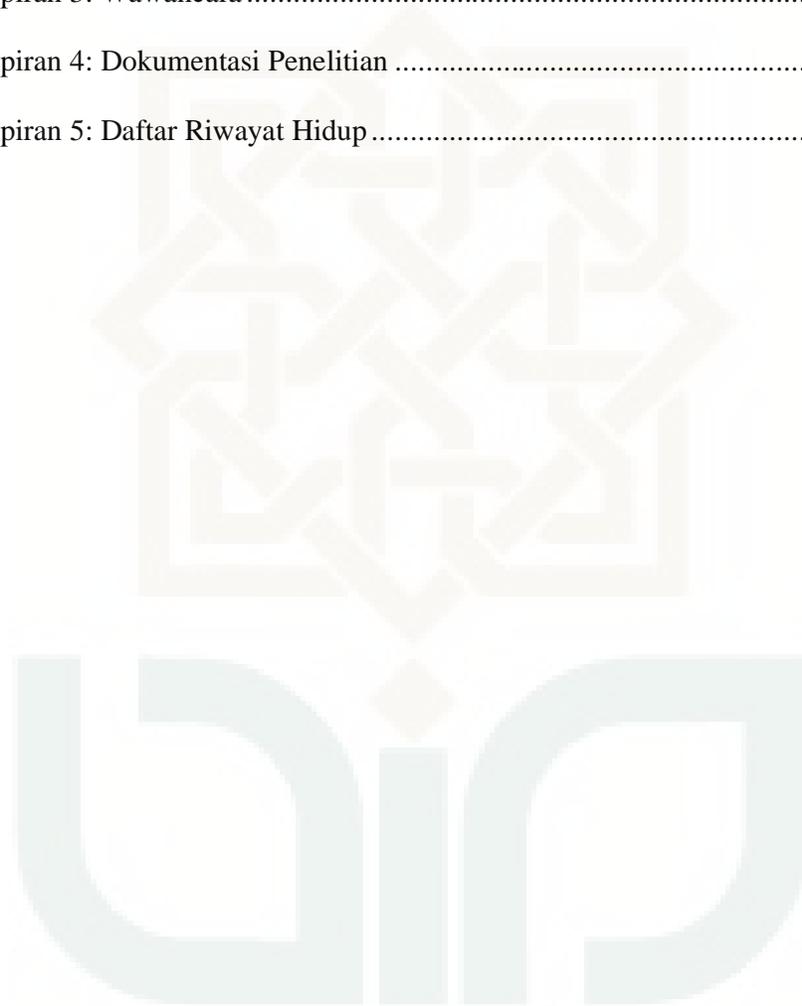
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Pondok Pesantren 90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 3: Wawancara
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian dalam tesis ini membahas tentang model kepemimpinan di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat. Sebagaimana di ketahui bahwa, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional Islam tertua, mengakar, dan luas penyebarannya di Indonesia.¹ Hingga saat ini pesantren masih saja eksis di tengah arus modernisasi. Kondisi ini berbeda dengan lembaga pendidikan tradisional Islam dikawasan dunia muslim lainnya, di mana akibat gelombang pembaharuan dan modernisasi yang semakin kencang telah menimbulkan perubahan-perubahan yang membawanya keluar dari eksistensi lembaga-lembaga pendidikan tradisional.²

Kemampuan pesantren untuk tetap bertahan karena kultur dan karakternya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya identik dengan

¹Lihat, data di Kementrian Agama misalnya, menyebutkan pada tahun 1977 jumlah pesantren hanya sekitar 4.195 buah dengan jumlah santri sekitar 677.394 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 1985 terdapat sekitar 6.239 buah pesantren dengan jumlah santri mencapai sekitar 1.084.801 orang, kemudian pada tahun 1997 Kementrian Agama kembali mencatat jumlah pesantren mengalami kenaikan mencapai 224 % atau 9.388 buah, dan kenaikan jumlah santri mencapai 261 % atau 1.770.768 orang. Berdasarkan data statistic Ditjen Kelembagaan Islam Departemen Pendidikan Agama Islam pada tahun 2001 ada 11.312 pesantren dengan 2.737.805 santri, pada tahun 2005 jumlah pesantren semakin meningkat menjadi 14.798 pesantren dengan santri berjumlah 3.464.334 orang. Sedangkan berdasarkan data bagian perencanaan dan sistem informasi Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, pada tahun 2012 terdapat 27.230 pesantren yang tersebar baik di wilayah kota maupun pedesaan dengan total 3.759.198 santri.

²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 95.

keislaman, tetapi juga identik dengan makna keaslian Indonesia.³ Dalam penyelenggaraannya, pesantren membentuk sebuah komunitas yang di pimpin oleh kiai dan di bantu para ustadz yang hidup bersama di tengah para santri, dengan bangunan masjid sebagai pusat kegiatan, asrama sebagai tempat tinggal, serta kitab kuning sebagai kurikulum pendidikannya.⁴

Seiring berjalannya waktu, masyarakat Indonesia dikejutkan dengan modernisasi dan pembaharuan yang berdampak pada berbagai perubahan yang terjadi, baik itu dalam bidang ekonomi, budaya, sosial, politik, dan pendidikan. Modernisasi merupakan proses tranformasi yang tidak mungkin bisa dihindari. Oleh sebab itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islampun harus siap menerima dan menghadapi gejala dari modernisasi dan pembaharuan tersebut.

Proses modernisasi menimbulkan berbagai pengaruh dalam setiap institusi sosial yang berkembang secara dinamis. Hal ini, bisa di lihat dari pola kepemimpinan di pondok pesantren yang awalnya bersifat tradisional, kini bersifat rasional.⁵ Artinya, pengaruh modernisasi tidak hanya melanda institusi, tetapi juga berpengaruh terhadap aktor sosial yang berada di dalamnya.

³Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Proses Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1994), hlm.6

⁴Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 6.

⁵Baca, Abdul Munir Mul Khan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, (Yogyakarta: SIPRES, 1992), hlm. 11.

Secara utuh, kepemimpinan merupakan faktor yang paling esensial dalam menentukan kebijakan bahkan strategi guna menyikapi hal-hal yang sifatnya problematik. Oleh karena itu, kajian tentang model kepemimpinan dalam pesantren penting untuk dilakukan. Selain memiliki keunikan dan kekhasannya. Kepemimpinan di pondok pesantren memiliki gejala dan latar belakang yang berbeda-beda.

Kepemimpinan di pondok pesantren melekat pada kepemimpinan kiai.⁶ Di mana kiai merupakan aktor, yang memainkan peran kepemimpinan di arena pesantren. Secara teoretik, kepemimpinan kiai di anggap sebagai otoritas mutlak dalam lingkungan pesantren.⁷ Namun, belakangan kepemimpinan kiai di pesantren tidak lagi di anggap mutlak, karena sebagian pesantren telah mengadopsi sistem pendidikan yang dikelola yayasan. Hal ini, dimaksudkan agar pesantren tetap bisa survive meskipun telah ditinggal wafat oleh kiainya.

Menurut asal-usulnya istilah “kiai” dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda. *Pertama*, kiai sebagai gelar

⁶Belakangan ada juga pondok pesantren yang justru tidak di pimpin oleh kiai. Misalnya, di Pondok Pesantren Karya Pembangua (PKP) Al-Hidayah Kota Jambi- yang mana kepemimpinannya berasal dari birokrasi. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan karier pimpinan pondok pesantren sebelum menjabat sebagai direktur (pimpinan) PKP Al-Hidayah. Beliau adalah mantan staf ahli gubernur Provinsi Jambi bidang hubungan masyarakat (humas). Sebelumnya, pernah dipercaya Pemda Provinsi Jambi sebagai kepala Kantor Kesbanglinmas dan Kebangsaan Provinsi Jambi, kepala Balitbangda Provinsi Jambi, sekretaris daerah Kabupaten Muaro Jambi, serta asisten I dan II Pemda Provinsi Jambi. Selain itu juga kepemimpinan di pondok pesantren ini di tunjuk langsung oleh Gubernur Jambi berdasar SK yang di keluarkan oleh gubernur. *Baca*, Kasful Anwar US, *Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren Kota Jambi*, Jurnal, Kontektualita, Vol. 25, No. 2, 2010, hlm. 251

⁷Kiai adalah figur yang berperan sebagai penyaring informasi dalam memacu perubahan di dalam pondok pesantren dan masyarakat sekitar. *Lihat*, Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 232.

kehormatan bagi benda-benda yang dianggap keramat, misalnya kiai garuda kencana, sebagai nama bagi salah satu kereta kuda milik Kraton Yogyakarta. *Kedua*, kiai sebagai gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya. *Ketiga*, kiai sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam (ulama) yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik terhadap para santrinya⁸

Istilah “kiai” memiliki makna yang tidak tunggal. Dalam beberapa hal misalnya nama kiai melekat terhadap berbagai status. Salah satunya adalah kiai sebagai tokoh agama. Menurut pengertian ini, kiai merupakan figur penting di dalam struktur masyarakat Islam di Indonesia. Posisi penting kiai tidak terlepas dari karakteristik pribadinya yang sarat dengan berbagai nilai lebih. Pada diri kiai melekat kuat otoritas kharismatik karena ketinggian ilmu agama, kesalehan, dan juga kepemimpinan. Kondisi inilah yang kemudian menjadikannya sebagai *uswatun hasanah*, atau contoh panutan yang baik di dalam lingkungan masyarakat. Segala sesuatu yang berkaitan dengan semua sisi kehidupannya dijadikan rujukan oleh masyarakat yang ada di sekitarnya. Aspek yang diteladani oleh masyarakat tidak hanya aspek agama, tetapi juga aspek lainnya. Seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya.

Kepemimpinan kiai di pesantren selalu di identikan dengan kepemimpinan kharismatik. Hal ini, didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seorang kiai sebagai pribadi yang berbeda. Pengertian

⁸Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, cet. Ke-9, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 55.

ini bersifat teologis, karena untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang ada pada diri seseorang, harus menggunakan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian yang dimiliki adalah anugerah tuhan. Weber mengidentifikasi sifat kepemimpinan ini dimiliki oleh mereka yang menjadi pemimpin agama.⁹ Penampilan seseorang diidentifikasi sebagai kharismatik dapat diketahui dari ciri-ciri fisiknya seperti matanya yang bercahaya, suaranya yang kuat, dagunya yang menonjol atau tanda-tanda yang lain.¹⁰

Pemakaian kata “kiai” ini tampaknya merujuk pada kebiasaan daerah. Pemimpin pesantren di Jawa Timur dan Jawa Tengah disebut kiai, sedang di Jawa Barat digelar ajengan. Sementara, di daerah lain istilah kiai digunakan untuk gelar terhadap tuan guru, syekh, dan ajengan. Pada hakikatnya kiai adalah ulama yang merupakan istilah yang ditransfer dari dua sumber skriptural Al-Qur’an dan Al-Sunnah serta digunakan secara Nasional. Kiai dan ulama berbeda asal usul bahasanya, tetapi memiliki esensi kualitas yang relatif sama. Keduanya, memiliki karakter fundamental yang berkualitas tinggi dalam hal ilmu, amal, iman, akhlak dan taqwa sebagai ciri khas.¹¹

Gelar kiai tidak diusahakan melalui jalur-jalur formal sebagai sarjana misalnya, melainkan datang dari masyarakat yang secara tulus

⁹Lihat, George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 219.

¹⁰Husain M Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad SAW*, (Jakarta: Yudisthira, 1989), hlm. 80.

¹¹Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga,), hlm. 28.

memberikannya tanpa intervensi atau pengaruh pihak luar. Kehadiran gelar kiai, merupakan suatu bentuk penghormatan yang di berikan padanya sebagai ahli agama dan pimpinan pesantren.¹²

Akan tetapi, sebagian orang beranggapan bahwa yang di maksud dengan kiai antara lain: (1) memiliki pesantren, (2) bertakwa kepada Allah SWT,¹³ (3) mengemban tugas utama mewarisi misi (*risalah*) rasul yang meliputi ucapan, perbuatan, sikap, tekun beribadah baik yang wajib maupun yang sunnah, (4) *zuhud* dalam artian melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi, (5) mempunyai ilmu *akhirat*, (6) mengerti kemaslahatan umat, (7) mengabdikan dirinya untuk kepentingan orang banyak yang dilandasi keikhlasan dan kasih sayang dalam ilmu dan amal soleh.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan di pondok pesantren erat kaitannya dengan kepemimpinan kiai. Kepemimpinan kiai di pondok pesantren bukan lah merupakan gejala baru, karena pertumbuhan pesantren sangat di pengaruhi oleh kiai sebagai aktor sekaligus pendiri pesantren. Maju atau tidak nya sebuah pesantren tergantung dari pengaruh dan nama besar seorang kiai.¹⁴

¹²*Ibid.*, hlm. 28.

¹³Ciri-ciri orang bertaqwa di antaranya di sebutkan dalam QS Al-Baqarah ayat 1-5, yaitu: (1) percaya pada yang gaib, (2) menegakan salat, (3) mendermakan sebagian dari harta, (4) percaya pada ajaran yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, (5) percaya kepada para nabi sebelum Nabi Muhammad Saw, (6) yakin adanya hari kemudian. Orang-orang bertakwa di sebut golongan yang mendapat petunjuk dari Tuhan dan merupakan orang yang bahagia. *Lihat, Maksudin, Desain Pengembangan Berpikir Integratife Interkonektif Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.162.

¹⁴Kiai dalam budaya pesantren memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai ulama, pendidik, dan pengasuh, penghubung masyarakat, pemimpin, dan pengelola pesantren. Peran yang

Sebagaimana di jelaskan dalam penelitian ini, bahwa keberadaan pondok pesantren Al-Baqiyatus Shalihat tidak bisa di lepaskan dari kiai. Di mana kiai adalah aktor yang memiliki peran penting dalam sistem kepemimpinan di pesantren. Bahkan kiai juga memegang peran sentral dalam perkembangan dan kemajuan pondok pesantren.¹⁵ Di samping itu, kiai di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat tidak saja sebagai pimpinan pesantren tetapi juga sebagai pimpinan tarekat.¹⁶

Oleh sebab itu, penelitian ini menjelaskan secara rasional, empirik, dan sitematik¹⁷ terkait “*Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi*”.¹⁸ Dengan fokus pembahasan mengenai, bagaimana penyelenggaraan pondok pesantren, bagaimana

begitu kompleks tersebut menuntut kiai untuk bisa memosisikan diri dalam berbagai situasi yang dijalani. oleh sebab itu, dibutuhkan sosok kiai yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran kepemimpinan tersebut.

¹⁵Masalah kepemimpinan merupakan pembahasan menarik, karena ia adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Meskipun harus di akui bahwa suatu organisasi akan mencapai tujuannya manakala sumber permodalan mencukupi, struktur organisasi akurat, dan tersedianya tenaga yang terampil, keratif dan inovatif. Selain itu, kepemimpinan ini menjadi penting karena tanpa seorang pemimpin yang baik maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

¹⁶Observasi, di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi, tanggal 29 Desember 2015 s/d 2 Februari 2016

¹⁷*Baca*, Maksudin, *Desain Pengembangan Berpikir Integratife Interkonektif Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.128.

¹⁸Setidak nya ada tiga alasan penting, mengapa penulis melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat: *Pertama*, pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat adalah salah satu pondok pesantren terbesar di Kota Kuala Tungkal Jambi. *Kedua*, sistem penyelenggaraan pondok pesantren telah mengadopsi sistem pendidikan moderen dengan memasukan kurikulum pemerintah kedalam sistem pendidikannya, namun dalam perakateknya di temukan bahwa kurikulum kitab kuning tetap mendominasi kedudukannya di dalam pesantren. *Ketiga*, sistem kepemimpinan di pondok pesantren ini masih di pegang oleh individual kiai, meskipun pesantren secara keseluruhan di naungi oleh lembaga yayasan pendidikan Islam. Observasi, di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi, tanggal 29 Desember 2015 s/d 2 Februari 2016

kepemimpinan di pondok pesantren, serta apa kekuatan dan kelemahannya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka pernyataan masalah dalam penelitian ini di arahkan pada tiga rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana penyelenggaraan pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi?
2. Bagaimana model kepemimpinan di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi?
3. Apa saja kekuatan dan kelemahan kepemimpinan di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penyelenggaraan pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan model kepemimpinan di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi.
3. Untuk mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan kepemimpinan di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi.

D. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya, penelitian ini di harapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoretis dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

- a) Penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi ilmiah sebagai salah satu kerangka teoretis dalam melihat model kepemimpinan di pondok pesantren.
- b) Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren.
- c) Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber referensi selanjutnya dalam pengembangan penelitian terkait dengan kepemimpinan di pondok pesantren

2. Kegunaan Praktis

- a) Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan baik bagi para pembaca maupun pada penulis
- b) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengelolaan pondok pesantren untuk bisa lebih baik dari sebelumnya.
- c) Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan manfaat ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terkait model kepemimpinan dalam pesantren telah banyak di lakukan oleh para ahli, akademisi, dan praktisi, antara lain yang dapat di identifikasi yakni sebagai berikut:

1. Pada tahun 1998 Mastuhu melakukan penelitian di enam pesantren besar yang terdapat di Jawa Timur berjudul “*Dinamika Lembaga Pendidikan Pesantren*”. Mastuhu mendapati tipe-tipe kepemimpinan yang bervariasi. Di pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura ditemukan pola kepemimpinan dengan ciri *paternalistic* dan *Free rein leadership (laissez-faire)*, yang sangat berbeda dengan pola kepemimpinan yang terdapat di pesantren Salafiyah-Syafi’iyah Sukorejo Situbondo yang menerapkan tipe kepemimpinan kharismatik (*spiritual leader*) dan otoriter-paternalistik. Sebagaimana dari pola kepemimpinan yang terdapat di dua pesantren tersebut ternyata juga di temukan dalam kepemimpinan yang terdapat di Blok Agung Banyuwangi, yaitu *paternalistic, otoriter dan laissez-faire*. Sedangkan di Pesantren Tebuireng Jombang kepemimpinan yang di terapkan bersifat partisipatif, meskipun dalam keadaan tertentu pola kepemimpinannya bersifat otokratik. Berbeda dengan pesantren Paciran Tuban pola kepemimpinannya merupakan kombinasi antara gaya otoriter, *paternalistic* dan birokratik. Sementara itu kepemimpinan di pesantren Gontor Ponorogo bersifat kharismatik dan rasional.¹⁹
2. Pada tahun 2003 Endang Turmudi penulis buku yang berjudul “*Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*”. Endang Turmudi mencoba mencermati aspek kepemimpinan kyai secara umum dengan

¹⁹Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994).

memusatkan penelitian pada aspek-aspek kepemimpinan kultural dan politik kyai di Jombang Jawa Timur. Turmudi menjelaskan bahwa kyai dalam membina hubungan dan relasi politik dengan masyarakat melalui dua lembaga sekaligus yakni, Pesantren dan Tarekat. Seiring dengan banggunya lembaga pendidikan modern, pola relasi kyai dan pengikutnya mengalami perubahan. Turmudi melihat ada profanisasi kharisma kyai, sehingga kepemimpinan dengan tipe kharismatik di jombang tidak begitu efektif.²⁰

3. Pada Tahun 2010 Ridwan Nasir dalam bukunya yang berjudul *“Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan”*. Buku tersebut merupakan hasil penelitian Ridwan untuk kepentingan memenuhi tugas akhir studi doktoralnya yang berjudul *“Dinamika Sistem Pendidikan; Studi Di Pondok-Pondok Pesantren Kabupaten Jombang Jawa Timur”*. Dalam penelitian Ridwan menyimpulkan bahwa kepemimpinan kyai di beberapa pesantren yang ada Jombang bervariasi, terjadi pergeseran-pergeseran, dan menunjukkan keunikan-keunikan, yang mengandung unsur-unsur tipe kepemimpinan tradisional, rasional, dan kharismatik, yang kesemuanya berkombinasi antara tiga tipe kepemimpinan. Menurutnya tipe kepemimpinan rasional-koletif yang dipandang paling sesuai untuk memacu perkembangan pondok pesantren. Selain

²⁰Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Lkis, 2003).

itu, di temukan bahwa kualitas sebuah pesantren sangat tergantung pada kualitas pemimpinnya.²¹

4. Pada Tahun 2010 Penelitian yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Bina Umat Sumber Arum Moyudan Sleman Yogyakarta*”. Penelitian yang di lakukan Lasmanto ini menyimpulkan gaya kepemimpinan kiai bersifat demokratis-kolektif yang disebut dengan Dewan Direksi terdiri dari Wakil Direktur, I, II dan III. Pola kepemimpinan ini termasuk dalam perseptif moderen, di mana kekuasaan tidak sepenuhnya ada ditangan kyai.²²
5. Pada tahun 2010 Penelitian yang berjudul “*Kepemimpinan Kolektif Kolegial di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejeso Peterongan Jombang*”. Penelitian yang di lakukan Hendra Muayyad ini menyimpulkan pola kepemimpinan pesantren Darul Ulum ada tiga. *Pertama*, Majelis pimpinan pondok pesantren, (pimpinan tertinggi top leader). *Kedua*, Biro Pembantu mejlis pimpinan, *Ketiga*, Pimpinan-pimpinan unit pendidikan dan asrama, semua level bersinergi dalam membangun kolektifitas dan kolegalitas demi mencapai visi misi dan tujuan bersama.²³

²¹Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

²²Lasmanto, *Gaya Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Bina Umat Sumber Arum Moyudan Sleman*, Tesis (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010).

²³Hendra Muayyad, *Kepmimpinan Kolektif Kolegial Di Pondok pesantren Darul Ulum Rejeso Peterongan Jombang*, Tesis (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010).

6. Pada tahun 2015 Penelitian yang berjudul “*Kaderisasi Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur*”. Penelitian Kadar Yuliati ini menjelaskan tentang kaderisasi kepemimpinan di pondok pesantren Darussalam Gontor bersifat pendelegasian tranfomasional yang berasaskan pada nilai-nilai ajaran Islam, dengan melibatkan semua perangkat pondok pesantren kedalam proses pendidikan dari kepemimpinan pondok, guru, santri dan pembantu pondok yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai dasar pesantren yang tertuang dalam, panca jiwa Pondok, motto, orientasi, falsafah, visi misi, dan tujuan pesantren.²⁴
7. Pada tahun 2015 diterbitkan buku yang berjudul “*Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Menejemen Pesantren Salaf*”. Tulisan ini merupakan hasil penelitian Disertasi yang di lakukan oleh Mustajab di dua lembaga pendidikan pesantren yakni, pesantren Al-Hasani Al-latifi dan pesantren Al-Utsmani. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang tipe kepemimpinan di Pondok pesantren Salaf Al-Hasani Al-Lathifi menggunakan tipe kepemimpinan otokratik. Namun demikian, otokratik yang di peratekkan di sini adalah otokratik yang bijak, karena berlandaskan nilai-nilai religiusitas. Sedangkan gaya kepemimpinan di pondok

²⁴Kadar Yuliati, *Kaderisasi Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur*, Tesis (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Pesantren Al-Ustmani adalah tipe kepemimpinan demokratis dengan gaya kepemimpinan intruktif-koordinatif.²⁵

Dari identifikasi hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pola kepemimpinan di pondok pesantren dari waktu-kewaktu mengalami perubahan yang sangat variatif. Perubahan tersebut, adakala di pengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal pesantren. Dalam kondisi internal perubahan kepemimpinan terjadi karena ditinggal wafat oleh pengasuh/pimpinan pesantren, adakalanya juga di pengaruhi konflik internal pesantren dan lain sebagainya. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi adakalanya di sebabkan oleh perubahan situasi politik, ekonomi, budaya, dan sosial. Akumulasi faktor internal dan eksternal terbutlah yang kemudian berimplikasi pada corak kepemimpinan pesantren yang berbeda-beda pula. Sebagaimana hasil penelitian Mastuhu menjelaskan tentang kepemimpinan pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura berbeda dengan kepemimpinan di pondok pesantren Tebu Ireng Jombang.

Hal itulah, yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan kembali penelitian terkait kepemimpinan yang ada di pondok pesantren. Karena pada substansinya setiap pesantren memiliki latar belakang sejarah yang berbeda, budaya yang berbeda, bahkan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda pula. Apalagi beberapa penelitian di atas hampir rata-rata di

²⁵Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Menejemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: Lkis, 2015).

lakukan di daerah Jawa, yang secara kultur berbeda juga dengan daerah Sumatera khususnya Jambi.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode “*qualitative research*”. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.²⁶

Menurut Nasution penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.²⁷ Kemudian Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian Kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁸

Namun, secara spesifik desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan

²⁶Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

²⁷Nasution. S, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 5.

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), hlm. 60.

case study ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.²⁹

Lebih lanjut, menurut Lincoln dan Guba penggunaan studi kasus sebagai suatu pendekatan memiliki beberapa keuntungan:³⁰

- a. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- d. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Studi kasus adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui/ mengungkap suatu kejadian atau peristiwa yang sangat jarang ditemukan, dan diperlukan adanya penelitian secara terukur, terstruktur, empiris, rasional dan mendalam, oleh karenanya penelitian dengan pendekatan studi kasus sangat cocok dilakukan untuk subjek penelitian semacam model kepemimpinan yang merupakan implikasi dari dinamika kepemimpinan yang terdapat dalam pesantren.

²⁹Lihat, Sayekti Pujosuwarno. *Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Lemlit IKIP, 1992), hlm. 34.

³⁰Baca, Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm. 201.

Adapun lokasi penelitian ini terletak di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi, dengan tema “Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi”. Subjek penelitian ini dilakukan dengan cara memahami dan memaknai pandangan serta subjek penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung di pondok pesantren Al-Baqiyatus Shalihat Kuala Tungkal Jambi.³¹

Untuk itu yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang berupa catatan lapangan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang secara langsung dilakukan oleh peneliti terhadap objek dan subjek penelitian

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.³² Data sekunder yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data yang terdapat pada Lembaga Pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi.

³¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 117.

³²*Ibid.*, hlm. 117.

b. Sumber Data

Menurut Nasir yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder.³³

Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi dua sumber data:

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data yang penulis maksud adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan tema penelitian ini.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti seperti melalui dokumen arsip maupun dengan memanfaatkan orang lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan langsung dengan sistematis mengenai studi kasus yang diteliti.³⁴ Dalam hal ini penulis langsung melakukan observasi di pondok pesantren Al-Baqiatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi.

b. Wawancara

Wawancara sebagai suatu proses tanya-jawab lisan, dimana dua orang lebih berhadapan-hadapan secara fisik yang satu dapat

³³*Ibid.*, hlm. 118.

³⁴Sutrisno Hadi, *Metode Reseach*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2004), hlm. 151

melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri.³⁵ Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara terhadap objek yang diteliti yaitu pesantren Al-Baqiyatush Shalihat dan cakupan penelitian tentang Model Kepemimpinan di pondok pesantren, selain itu fakta-fakta yang mempengaruhi model kepemimpinan di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.³⁶ Jadi dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan hasil wawancara mendalam, serta catatan dari hasil observasi penulis di lapangan, dan data-data yang penulis kumpulkan di lokasi penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan di kumpulkan maka data tersebut di analisis dengan menggunakan teknis analisis kualitatif atau data non statistik, maka penulis akan menggunakan teknis analisis kualitatif dengan menggunakan teknik:

Dalam buku Sugiono, mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun

³⁵*Ibid.*, hlm. 217.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

secara sistematis data yang di peroleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷

Sedangkan menurut Miles dan Huberman, bahwa analisa kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.

Langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini adalah menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap pertama : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data di kelompokkan sesuai topik masalah.

Tahap Kedua : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

Tahap Ketiga : Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah di

³⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 138.

interpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

Tahap Keempat : Pengambilan keputusan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah yang diteliti.

Tahap Kelima : Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan *informan*, yang berdasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah *informasi* yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.³⁸

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini maka penulis menggunakan lima tahapan dalam menganalisis data yang di peroleh, yaitu:

- a. Penulis melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terjadi dilapangan sesuai yang terkait dengan masalah penelitian yaitu “*Model Kepemimpinan di Pondok pesantren Al Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi*”, selanjutnya data tersebut penulis

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 246.

kelompokkan sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diangkat.

- b. Setelah peneliti melakukan pengelompokkan data penelitian sesuai dengan topik permasalahan, data tersebut penulis susun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga data tersebut memiliki makna sesuai dengan masalah penelitian yang penulis angkat.
- c. Selanjutnya penulis melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data yang telah penulis dapatkan dari data yang diinterpretasikan oleh informan mengenai pokok permasalahan yang telah penulis jelaskan.
- d. Setelah melakukan interpretasi data dari informan, selanjutnya penulis melakukan pengambilan keputusan dari data yang telah penulis kumpulkan dalam bentuk narasi dari informan. Sehingga penulis mendapatkan jawaban atas masalah yang telah penulis angkat.
- e. Agar tidak terjadi kesalahan maka penulis melaksanakan verifikasi atau pemeriksaan ulang tentang kebenaran data dengan informan, berdasarkan data yang telah penulis lakukan pada tahap empat, yaitu, data yang telah penulis ambil keputusan. Tahap ini penulis lakukan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan informan yang bisa mengaburkan makna dari persoalan yang penulis angkat.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan percakapan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi berarti membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini di capai dengan cara:

- a. Membandingkan data pengamatan dan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini saling memiliki relevansi secara substansial mulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir. Untuk memberikan gambaran alur pembahasan agar dapat diketahui sistematika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain, maka pembahasan dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berupaya mendeskripsikan arah pembahasan tesis secara umum. Dalam bab ini di paparkan beberapa persoalan mendasar yang menjadi latar belakang masalah penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori mengenai kepemimpinan dalam pesantren yang mencakup konsep kepemimpinan, kepemimpinan kiai dalam pesantren, model kepemimpinan dalam pesantren, karakteristik kepemimpinan yang ideal, dan tipologi pondok pesantren. Konsep –konsep tersebut penting untuk dikaji sebagai landasan berpijak dalam membangun sebuah kerangka kosep dalam pengembangan hasil penelitian.

Bab ketiga berisi gambaran pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihah, yang meliputi sejarah berdirinya pondok pesantren, letak geografis, tujuan, visi, dan misi, struktur organisasi, sistem pendidikan, keadaan, mejelis guru, santri, sarana prasarana, dan tata tertib pondok pesantren. Hal ini penting, karena pada bab ini di sajikan data-data yang berkaitan dengan temuan dan hasil penelitian, yang akan di analisis dan dibahas pada bab selanjutnya.

Bab keempat berisi tentang penyajian data dan pembahasan mengenai penyelenggaraan pondok pesantren Al-Baqiyatush Shlihat, kepemimpinan di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihah, serta

kekuatan-kelamahannya. Hal ini, penting karena kajian ini, menjawab beberapa pernyataan masalah yang ada dalam rumusan penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan atau intisari dari pokok bahasan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, studi pustaka, metodologi penelitian, landasan teori, gambaran umum, penyajian data, dan pembahasan. Selanjutnya juga berisi rekomendasi dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian ini, diketahui bahwa:

1. Penyelenggaraan pondok pesantren Al-Baqiyatus Shalihat, secara substansi di dasarkan pada pengembangan pendidikan Islam yang integratif, yakni pengembangan pola pendidikan yang mengintegrasikan antara sistem pendidikan tradisional (pesantren) dengan sistem pendidikan Negeri (pemerintah). Penyelenggaraan sistem pendidikan ini, di maksudkan agar sistem pendidikan pesantren tetap diminati oleh masyarakat tanpa menghilangkan identitas ketradisionalannya. Di samping itu juga, tujuan kegiatan pondok pesantren di arahkan pada pembentukan nilai dan karakter, yang mencerminkan manusia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa.
2. Model kepemimpinan di pondok pesantren Al-Baqiyatush Shalihat, tampak pada model kepemimpinan yang individual-kolektif. Hal ini diketahui bahwa secara implementasi kepemimpinan di pondok pesantren masih berkiblat pada individual kiai. Sementara, di sisi lain secara kelembagaan pondok pesantren ini berada di bawah naungan yayasan. Namun demikian, kiai di pondok pesantren lebih mendominasi peran nya dibandingkan yayasan. Di samping itu, tipe kepemimpinan kiai di pondok pesantren ini, bersifat sepritual-

kharismatik, hal ini di dasarkan pada individual kiai yang tidak saja di pahami sebagai pimpinan pesantren tetapi juga pimpinan tarekat. Oleh sebab itu dalam pengambilan kebijakan kiai di pondok pesantren bersifat lebih fleksibel- artinya di sesuaikan dengan kondisi yang ada. Selanjutnya, peralihan kepemimpinan di pondok pesantren ini masih memegang taradisi dan sistem kepemimpinan yang turun temurun - sistem kekerabatan.

3. Melihat struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat kepemimpinannya menggunakan model kepemimpinan Individual- kolektif. Dimana pondok pesantren tersebut berada di bawah naungan Yayasan. Namun tipe kepemimpinan yang diterapkan lebih pada model kepemimpinan individual, karena peran kiai yang menduduki posisi sentral bertolak belakang dengan model kepemimpinan kolektif yang lebih menekankan pada kepemimpinan bersama. Tipe kepemimpinan semacam itu mengindikasikan bahwa masih ada nuansa otoriter yang digenggam kuat oleh pesantren hingga peran dan inisiatif para bawahan menjadi minim. Ketokohan dan karisma kiai terlihat masih kental, terutama dalam hubungan antara kiai dan para guru, santri, pengurus, serta masyarakat. Hal itu didasari oleh rasa hormat yang mendalam, ta'zim, tidak dapat dibantah, dan sebagainya. Pola hubungan tersebut di satu sisi memiliki kekuatan, namun di sisi lain punya kelemahan, karena segala sesuatunya selalu diselesaikan dengan cara kekeluargaan, tidak melalui cara yang prosedural. Hal tersebut terlihat jelas pada sistem pelimpahan wewenang. Sedangkan dari pola manajemen, masih bersifat tertutup dan belum menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara optimal, yang mengharuskan pengaturan dan mekanisme kinerja yang baik, perencanaan strategis, akuntabilitas, dan transparansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syamsuddin *Agama Dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1987.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad, dkk, *Otoritas Pesantren dan Perubahan sosial*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Anwar, Ali, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri, Cet.I*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anwar US, Kasful. *Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren Kota Jambi*, Jurnal, Kontektualita, Vol. 25, No. 2, 2010.
- Arifin, Imron *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang: Kalimasada Press, 2003.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Atmadja, S. S. *Making The Giant Leap, How To Unleash The Extra Ordinary Human Potential*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Assegaf, Abdul Rahman, *Desain Riset Sosial-Keagamaan Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Badri, H. E., dan Munawaroh (ed.), *Pergeseran literature Pesantren salafiyah Cet. I*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007.
- Budi Harto, S dan Himam, F. Kontruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*. Th 2006, volume 33, No. 2.
- Cresswell, John W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Daulay, Haidar Putra *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemah*, Jakarta: Darus Sunnah, 2002.
- Dhofier, Zamakhsari *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, cet. Ke-9, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Gaspersz, Vincent, *Total Quality Management*, Jakarta, Gramedia, 2003.
- Ghazali, M. Bahri *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura* Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001.
- Hadari, Amin dan M. Ishom El Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Hadi, Sutrisno *Metode Reseach*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2004.
- Haikal, Husain M. *Sejarah Hidup Muhammad SAW*, Jakarta: Yudisthira, 1989.
- Haryanto, Sugeng, *Persepsi santri Terhadap Prilaku Pimpinan Kyai di Pondok Pesantren; studi Intraksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia; Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta PT. Raja Grafindo, 1995.
- Horikoshi, Hiroko. *Kiai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1987.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- J.S.Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Karim, Abdul Gaffar “The Pesantren-Based Ruling Elite in Sumenep in the Post-New Order in Indonesia”, *Journal of Indonesian Islam*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, , 2009, Vol.03, No.01.
- Koentjaningrat, *Pengantar Antropologi II*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Kurdi, Sulaiman. 2007. “Peranan Elit Ulama di Negeri Para Mullah (Studi Pemikiran Khomeini tentang *Wilayatul Faqih*)”, *Hermeneia Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.6 No. 1: 134.
- Lamberi Dira Nat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1985.
- Lasmanto, *Gaya Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Bina Umat Sumber Arum Moyudan Sleman*, Tesis Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Majid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Proses Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1994.
- Maksudin, *Desain Pengembangan Berpikir Integratif Interkonektif Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk kearifan dari Telaga Kehidupan*, Yogyakarta: Safria Insania Press, 2004.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik Humanisme Religius Sebagai Paradigma pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Cet-Pertama, Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta, 2014.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muayyad, Hendra. *Kepmimpinan Kolektif Kolegial Di Pondok pesantren Darul Ulum Rejeso Peterongan Jombang*, Tesis Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era globalisasi, Resistensi Tradisional Islam, Cet. I*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, Yogyakarta: SIPRESS, 1992.
- Mulyana, Deddy *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Menejemen Pesantren Salaf*, Yogyakarta: Lkis, 201
- Musnamar, Tohari *Bimbingan dan Wawanwuruk Sebagai Suatu Sistem*, Yogyakarta: Cendekia, 1985.
- Nasir, Ridwan *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nasution. S, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Nawawi, Hadari *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: UGM Press, 2001.
- Patoni, Achmad, *Peran Kyai Pesantren dalam Partai Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Pondok Pesantren dan Madrasah Diniah, Pertumbuhan dan perkembangannya*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pelembagaan Agama Islam, 2003.

- Pujosuwarno, Sayekti *Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lemlit IKIP, 1992.
- Qomar, Mujamil *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Rahardjo, M. Dawam (ed.), *Pergumulan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Razik, Taher A. & Swanson, Austin D. *Fundamental Concept of Educational Leadership and Management*. Colombus-Ohio: Prentice Hall 1995.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Visimedia, 2007.
- Ritzer, George. *Teori Sosisologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rochaety, Eti. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rosadi, Muhamad "Menelusuri Kitab Karya Ulama Pondok Pesantren di Provinsi Jambi" *Jumantara Vol 5 No. 2 Tahun 2014*.
- Rumadi, "Islam dan Otoritas Keagamaan," Walisongo: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta., Vol. 20, No. 1, Mei 2012.
- Sadler, Philip *Leadership*, London: Kogan Page Limited, 1997.
- Saefullah, *Menejemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sanaky, *Kepemimpinan Prophetic*. http://ahmadyasserm.Multiply.com/Journal/item/11/kepemimpinan_prophetic, di unduh tanggal 27 Desember 2015 Siagian, Sondang P. *Teori dan Peraktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, c 1999.
- Saifuddin, Achmad, *Kepemimpinan Kyai Dalam Kultur Pesantren; Setudi Kasus Pondok Pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah* Yogyakarta: Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Stenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, Jakarta: LP3S, 1999.

- Sukmadinata, Nana Syaodih *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2005.
- Sutisna, Oteng *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Tamam, Baddrut *Pesantren Nalar dan Tradisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Taufan, Andika Bima dan Sus Budi Harto, Proses Mengembangkan Kepemimpinan Profentik, dalam Fuad Nashori, dkk (edit), *Psikologi Kepemimpinan: Peran Psikologi Islami Dalam Pengembangan Moralitas Pemimpin*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2009.
- Tafsir, Ahamad. *Pendidikan Budi Pekerti*, Bandung: Mestro, 2009.
- Thariq Muhammad as, Suwaidan dan Faishal Ismail Basyarahil, *Sukses Menjadi Pemimpin Islam*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Kompilasi Perundangan Bidang Pendidikan* Jakarta: Pustaka Yustisia, 2009.
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Lkis, 2003.
- Wahid, Abdurrahman *Pesantren Sebagai Subkultur dalam M. Dawam Rahardjo (ed.) Pesantren dan Pembaharuan*, cet. ke- 5, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Wahid, Abdurrahman *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren* Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002.
- Wijaya, Adam Ibrahim Indra *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Sinar BaruAlgesindo, 2000.
- Wursanto, Ignatius *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta. Penerbit: Andi, 2003.
- Yukl. G. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Yuliati, Kadar *Kaderisasi Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur*, Tesis Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Zainal, Veithzal Rivai Zainal dkk, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, edisi ke-IV, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurhadi Prabowo
Tempat/Tgl. Lahir : Kuala Tungkal, 25 Oktober 1989
NIM : 1420410165
Alamat Rumah : Kelurahan Mekar Jaya. Kec. Betara.
Kab.Tanjung Jabung Barat. Provinsi Jambi
HP : 085255723320
Email : Prabowo2589@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD N/135 Prt. Panglong Kec BETARA Kab Tanjab Barat, 2001.
2. MTS-MA, tahun lulus : Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, 2008.
3. S1, tahun lulus : IAIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, 2013.

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Bidang PAO Lembaga mahasiswa Jurusan PAI tahun 2009.
2. Ketua Bidang Agama Ikatan Mahasiswa Tanjung Jabung Barat Jambi 2009.
3. Ketua Rayon Fakultas Tarbiyah PMII Cabang jambi 2010.
4. Ketua Bidang Advokasi BEM Fakultas Tarbiyah tahun 2010.
5. Presiden BEM IAIN STS Jambi Tahun 2012-2013.
6. Presnas FORKOM BEM/DEMA PTAI Se-Indonesia Tahun 2013-2014.

D. Karya Ilmiah

- Skripsi S1 dengan Judul “*Persepsi Masyarakat Dalam Perkembangan Pendidikan Agama Islam dipondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi*”.